

TINJAUAN PELAKSANAAN PEMELIHARAAN DOKUMEN REKAM MEDIS DIRUANG *FILING* RSUD PATUT PATUH PATJU GERUNG LOMBOK BARAT

Rosdiana¹, Beny Binaro Budi Susilo², Musparlin Halid³, Yan Reiza Permana^{4*}

^{1,2,3,4}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada
Mataram

*Email korespondensi: rosd868@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat masih kurang optimal. Dikarenakan penyimpanan rekm medis masih belum rapi dan masih menggunakan rak penyimpanannya masih menggunakan rak kayu yang mudah diserang rayap yang dapat merusak dokumen rekam medis. Faktor lainnya kurangnya pengetahuan petugas *filling* dikarenakan masih ada petugas yang latar belakang pendidikannya bukan lulusan rekam medis. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi unsur 5M (*man, money, material, machine dan method*) dalam pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala unit rekam medis. Petugas *filling* dan petugas retensi. Hasil penelitian dari unsur *man* yaitu petugas *filling* ada yang sudah dan belum mendapatkan pelatihan terkait pemeliharaan dokumen rekam medis. Unsur *money* yaitu petugas tidak mengetahui anggaran terkait pemeliharaan dokumen rekam medis. Unsur *material* yaitu formulir, map rekam medis dan tinta sudah sesuai teori. Unsur *machine* yaitu pengaturan ruangan sudah menggunakan AC yang dinyalakan dengan suhu 18°C sudah terdapat APAR untuk pencegahan kebakaran, sudah terdapat jendela dan lampu untuk pencahayaan ruangan, untuk tempat penyimpanan menggunakan 20 rak *filling* dari kayu sebaiknya diganti dengan roll o'pack, untuk penggunaan bahan-bahan pencegah dengan melakukan penyemprotan, untuk larangan-larangan belum ada larangan khusus terkait pemeliharaan, hendaknya diberikan larangan tidak boleh merokok membawa/makan di dalam ruangan tetapi sudah terdapat peringatan dilarang masuk selain petugas. Unsur *methode* yaitu standar operasional prosedur (SOP) terkait pemeliharaan dokumen rekam medis belum tersedia.

Kata kunci : Rekam medis, penyimpanan (*filling*), pemeliharaan

1. PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang diberikan kepada pasien (PERMENKESRI NO 269 / MENKES / PER/III/2008).

Kegiatan menyimpan rekam medis merupakan usaha melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi rekam medis itu sendiri. Rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik karena berkas rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga. Maka selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan "selain petugas dilarang masuk" didepan pintu ruang penyimpanan (Sandika dan Ernianita, 2018).

Ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang sesuai dengan ilmu ergonomi yaitu harus memiliki siklus udara yang baik, kotornya udara sekitar ruang kerja dapat menimbulkan sesaknya pernapasan bagi petugas. Hal yang harus perlu diperhatikan juga dalam ruang penyimpanan dokumen rekam medis yaitu suhu ruangan berkisar antara 18-28°C sedangkan kelembapannya berkisar 40%-60%, karena negara Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis (Rustiyanto, 2011).

Serangga berbahaya bagi arsip, terkait pengendalian serangga yang dapat merusak fisik berkas, serangga tersebut biasanya membuat sarang diantara lembar-lembar arsip. Setiap enam bulan ruangan hendaknya disemprot dengan racun serangga, tetapi jangan sampai mengenai barang-barang arsip (Sugiarto, 2015).

Rak penyimpanan sebaiknya menggunakan rak dengan bahan besi dianggap lebih banyak memiliki kelebihan dibanding rak kayu karena lebih aman dari serangan rayap. Kriteria pemilihan rak yang tepat adalah yang sesuai dengan definisi ergonomi yaitu tinggi rak tidak melebihi jangkauan petugas sehingga petugas tidak perlu memakai tangga untuk menjangkau berkas yang berada paling atas. Hal ini akan mengurangi resiko kecelakaan kerja. Selain itu yang dipertimbangkan dalam pemilihan rak adalah disesuaikan dengan berkas yang disimpan dalam rak penyimpanan berkas rekam medis. baik

ukuran berkas maupun bahan berkas (Mathar, Nurlina dan Puspa 2019).

Huffman (1994) kertas yang digunakan relatif bersih, kuat, dan memiliki mutu yang baik untuk penghapusan dan permanensi. Menurut WHO (2006) bahan yang digunakan untuk membuat folder rekam medis merupakan bahan yang tebal dan tidak mudah sobek seperti kertas manila atau cardboard lain yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Sari dan Setijaningsih (2015) Sarana dalam pemeliharaan dokumen rekam medis yang terdapat di ruang filing RSUD RA Kartini Jepara belum sepenuhnya memadai, sebagian rak filing masih terbuat dari kayu sehingga memudahkan terjadinya serangan rayap, tidak ada pemadam kebakaran di dalam ruangan, kapasitas ruang yang tidak cukup menyebabkan beberapa rak filing terpaksa diletakkan di luar ruangan. Adapun temperatur suhu di ruangan filing RSUD RA Kartini Jepara belum memadai sehingga menyebabkan banyaknya debu dan juga menyebabkan kelembaban dan kerusakan dokumen rekam medis.

Sedangkan hasil penelitian Harsono dan Fadhilah (2021) tentang pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di UPTD puskesmas wanayasa 1 kabupaten banjaran provinsi jawa tengah, kurangnya pengetahuan petugas rekam medis dikarekan latar belakang pendidikannya bukan lulusan rekam medis dan belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengelolaan rekam medis. Faktor lainnya belum adanya standar prosedur operasional (SPO) yang mengatur tentang pemeliharaan rekam medis di UPTD puskesmas wanayasa 1.

Berdasarkan hasil identifikasi di rumah sakit patuh patuh patuh gerung Lombok barat di unit rekam medis dibagian ruang penyimpanan (*filling*), masih terdapat petugas dengan latar pendidikannya bukan lulusan rekam medis, dan untuk ruang penyimpanannya masih terdapat rak penyimpanan dokumen rekam medis yang terbuat dari kayu sehingga mudah diserang rayap yang dapat merusak dokumen rekam medis. rak penyimpanannya juga terlalu tinggi sehingga jika petugas yang tidak terlalu tinggi sulit untuk proses

pengambilan dokumen rekam medis sehingga dapat menimbulkan kerobekan pada dokumen rekam medis jika salah cara pengambilannya dikarenakan raknya terlalu tinggi. dan Ruang penyimpanannya juga menggunakan bekas ruang IGD sehingga luas tempat ruangan penyimpanan tidak diperhitungkan, untuk beberapa rak yang nantinya akan digunakan didalam penyimpanan dokumen rekam medis.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengajukan penelitian tentang “ Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat” dimana tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di rumah sakit patut patuh patju gerung Lombok barat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. subjek penelitian ini adalah kepala unit rekam medis, dua orang petugas *filling* dan satu petugas retensi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang disertai pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang akan diajukan kepada informan, untuk mendapatkan data tersebut dilakukan wawancara terhadap kepala rekam medis, dua petugas *filling* dan satu petugas retensi, observasi untuk mengamati secara langsung objek yang ada dilapangan, dan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti penunjang terkait pemeliharaan dokumen rekam medis. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan kemudian dilakukan reduksi data berarti merangkum memilih yang yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, selanjutnya penyajian data (*data display*) yaitu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan

sejeninya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya tahap *conclusion drawing/verivation* yaitu Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, terkait tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi unsur *Man* (sumber daya manusia) dalam pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan informan terkait mengenai tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat, faktor *man* dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor jumlah petugas, pendidikan dan pelatihan.

a) Faktor jumlah petugas

Untuk jumlah petugas didapatkan bahwa petugas *filling* di Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok barat berjumlah lima orang. Berikut ungkapan salah satu informan “.... Untuk jumlah petugas *filling*nya sebanyak lima orang terdiri dari empat orang laki-laki satu orang perempuan....”(informan 1)

Dimana Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok merupakan rumah sakit umum kelas C. Permenkes No 56 tahun 2014 untuk kualifikasi rumah sakit umum kelas C, jumlah dan kualifikasi tenaga kesehatan lain dan tenaga nonkesehatan disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit.

b) Faktor pendidikan

Kategori pendidikan dari kelima petugas *filling* tersebut adalah dua orang lulusan D3 rekam medis dan tiga orang tamatan

SMA. Berikut ungkapan salah satu informan “... untuk latar belakang pendidikan ada 2 (orang) yang pmik dan 3 (orang) orang lulusan SMA...”(informan 1)

Hal ini belum mengacu pada dengan Permenkes No. 55 tahun 2013 yang mengatakan bahwa perekam medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yaitu minimal D3 Rekam medis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah memiliki SIK atau STR.

c) Faktor pelatihan

Faktor pelatihan didapatkan bahwa petugas filling ada yang sudah mengikuti dan belum mengikuti pelatihan pemeliharaan dokumen rekam medis. Berikut ungkapan salah satu informan “... Iya karena yang lulusan SMA kan butuh arahan dan pembekalan, sebelum covid ini pelatihan ada setiap tahun tapi pas covid gak bisa ngadain pelatihan banyak- banyak jadi selama dua tahun belum ngadain”(informan 1) “... Kalau untuk pelatihan saya belum pernah...”(informan 2)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayuningrum Alfiansyah Dan Farlinda 2020) yang mengatakan Pelatihan pemeliharaan dokumen rekam medis yang diikuti oleh petugas filling dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memelihara dokumen rekam medis itu sendiri, mengingat kebanyakan praktik dilapangan akan berbeda dengan teori yang diberikan selama masa pendidikan.

2. Mengidentifikasi unsur *Money* (uang) dalam pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Patuh Patuh Patju Gerung Lombok Barat Hasil identifikasi pada faktor *money* didapatkan petugas belum mengetahui terkait anggaran mengenai pemeliharaan dokumen rekam medis dan untuk kebutuhan *filling* lainnya mengikuti anggaran dari penunjang. Berikut ungkapan salah satu informan

“... Untuk anggaran pemeliharaannya kami petugas filling kurang mengetahui tentang itu...”(informan 3)

Pujilestari (2016) menyatakan bahwa dana yang dikelola untuk pengelolaan rekam medis harus ada dan harus terpenuhi, sehingga pelaksanaan pengelolaan rekam medis yang salah satunya adalah upaya pemeliharaan rekam medis dapat berjalan optimal.

3. Mengidentifikasi unsur *material* (bahan) dalam pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Patuh Patuh Patju Gerung Lombok Barat Dari hasil penelitian dalam faktor *material* dalam pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis diruang filling rumah sakit patuh patuh patju gerung Lombok barat yaitu berkas rekam medis dimana unsur *material* tersebut yaitu formulir rekam medis, tinta dan map rekam medis.

a) formulir rekam medis

Formulir rekam medis menggunakan kertas HVS ukuran A4 berat 70 gram dan menggunakan tinta berwarna hitam yang tidak luntur. Berikut ungkapan salah satu informan “...untuk formulir kita pakai kertas hvs berukuran A4 berat 70 gram kita pakai kertas yang ini dan Untuk penggunaan tinta menggunakan tinta berwarna hitam “ (informan 1).

Menurut Barthos, dari bahan apapun kertas itu dibuat, *cellulose* di dalam kertas akan mengandung beberapa sifat, baik sifat pengawet maupun sifat penghancur terhadap kertas itu sendiri. Dalam penggunaan kertas yang kita pakai, hendaknya dipilih kertas yang baik lagi kuat yang tidak mengundang kayu dasar atau serabut yang belum dikelantang. Akan tetapi betapapun baiknya kertas yang kita pergunakan, apabila perawatan penyimpanannya tidak baik, kertaspun tidak akan dapat lama.

Meskipun cara menulis dengan mesin ketik telah dipergunakan dimana-mana, akan

tetapi tidak menghilangkan cara menulis dengan tangan yang mempergunakan jenis tinta yang lain (untuk tanda tangan misalnya). Maka, dalam hal ini perlulah dipikirkan penggunaan tinta yang berkualitas baik (tidak mungkin luntur). Penggunaan tinta yang kualitas rendah akan merugikan kita, terutama bila secara sengaja tersentuh air, atau karena udara yang lembab

b) Map rekam medis

Faktor *material* selanjutnya yaitu map rekam medis. Map rekam medis di rumah sakit patut patut patju gerung Lombok barat terbuat dari kertas manila yang dieliminasi untuk tahan air. Berikut unakapan salah satu informan “...kita pakai kertas manila yang tebal yang dileminasi untuk tahan air” (informan 1).

“... kalau gak salah mapnya ini menngunakan kertas manila...” (informan 3)

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Rustiyanto, 2011) bahan map rekam medis dapat berupa HVS, *Art paper dan Matt paper, Art karton, duplex, ivory, samson kraft,* dan BW/BC/manila. Dan jika petugas menemukan map berkas yang rusak atau robek petugas langsung mennganti dengan map baru.

4. Mengidentifikasi unsur *Machine* (mesin) dalam pelaksanaan pemeliharaan dokuemn rekam medis di Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat

Hasil penelitian dalam faktor *machine* yaitu mengidentifikasi faktor pengaturan ruangan, rak penyimpanan, penggunaan bahan-bahan pencegah rusaknya arsip, larangan-larangan, kebersihan dan penggunaan *treacer*.

a) Faktor pengaturan ruangan

Pengaturan ruang di ruang filling Rumah Sakit Patuh Patuh Patju Gerung Lombok Barat untuk dan kelembababn rungan terdapat sirkulasi udara yaitu mempunyai 15 jendela. Berikut ungkapan salah satu informan “... untuk jendela

disini ada 15 jendela untuk pecahayaian sinar matahari dirasakan cukup”(informan 1)

Untuk dinding ruangan berwarna biru muda dengan tinggi tembok dari lantai kelangint-langit yaitu 3 meter dan menggunkan lantai keramik. Berikut ungkapan salah satu informan “... untuk jendela disini ada 15 jendela untuk pecahayaian sinar matahari dirasakan cukup” (informan 1)

“... dinding berwarna biru muda dan sebagian dinding dilapisi keramik dan untuk tingginya sekitar 3 meter” (informan 1)

Kemudian ruangan filling sudah menggunkan 1 (satu) buah AC dengan suhu 18°C untuk menjaga suhu dan kelembabab ruangan tetap baik tetapi belum tersedia alat pengukur suhu (*Thermohygrometer*). Berikut ungkapan salah satu informan “...ada AC kita punya, alat pemdam api ringan APAR ya, komputer, meja, kursi untuk petugas” (informan 2)

“... untuk suhu kita pakai 18°C ada satu buah AC” (informan 1)

Untuk penerangan diruang penyimpanan rekam medis menggunkan 17 buah lampu yang masing-masing memiliki daya 20 watt dan penerangan lain menggunkan sinar matahari yang masuk kerungan melalui jendela sehingga tidak terkena sinar matahari secara langsung. Berikut ungkapan salah satu informan “.... Ada 17 lampu LED dengan daya 20 watt” (informan 1)

Untuk intensitas pencahayaan sudah sesuai dengan standar yaitu 100 lux untuk ruang penyimpanan dengan perhitungan 1 lux = lumen/m (1 lux = 75 lumen) sehingga lux (75X20 watt)/15m = 100 lux. Sedangkan untuk menghindari kemungkinan serangan api, di ruang filing rawat tersedia 1 buah APAR. Berikut ungkapan salah satu informan “ ... ada AC, ada APAR, meja, kursi

troli untuk pendistribusian berkas ke poli” (informan 4)

Menurut (Rustiyanto, 2011) struktur bangunan ruang filing harus kuat, terpelihara, bersih dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan bagi petugas *filing*. Dinding bersih dan berwarna terang, langit-langit kuat, bersih, berwarna terang, ketinggian minimal 2,5-3 meter dari lantai.

Menurut buku Sedarmayanti (2015:135-136) Permeliharaan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara pengaturan ruang. Ruang penyimpanan arsip harus dijaga agar tetap kering (temperatur ideal antara 60°-75°F, dengan kelembaban antara 50-60%), terang (terkena sinar matahari tak langsung). Menurut Kepmenkes 1405 Tahun 2002, persyaratan intensitas pencahayaan di ruang kerja minimal 100 lux. Agar pencahayaan memenuhi persyaratan kesehatan perlu dilakukan tindakan sebagai berikut: Pencahayaan alam maupun buatan diupayakan agar tidak menimbulkan kesilauan dan memiliki intensitas sesuai dengan peruntukannya, Kontras sesuai kebutuhan, hindarkan terjadinya kesilauan atau bayangan, Untuk ruang kerja yang menggunakan peralatan berputar dianjurkan untuk tidak menggunakan lampu neon, Penempatan bola lampu dapat menghasilkan peninaran yang optimum dan bola lampu sering dibersihkan, Bola lampu yang mulai tidak berfungsi dengan baik segera diganti. Selanjutnya, Ruangannya harus mempunyai ventilasi merata dan terhindar dari kemungkinan serangan api, air, serangga dan sebagainya.

Untuk menjaga suhu dan kelembaban ruangan tetap terjaga dengan baik ruangan sebaiknya AC diatur sesuai temperatur ideal antara 60-75°F untuk ruang filing sudah ideal dengan suhu 18-24°C yang setara dengan 64,4-75,2°F.

Seharusnya dipasang alat pengatur suhu *termohyrometer* agar dapat mengetahui suhu dan kelembaban ruangan. Ruang penyimpanan diharapkan mempunyai ventilasi yang merata sehingga sinar matahari yang masuk dapat menyebar ke seluruh sudut ruang tidak hanya di satu titik. Ruang penyimpanan rekam medis berisi dokumen yang mudah terbakar, sehingga diperlukan APAR untuk menghindari kemungkinan serangan api. Dikarenakan rak dokumen ruang filing rawat menggunakan rak kayu maka akan lebih rentan terkena serangan serangga seperti gegat dan rayap oleh karena itu diperlukan semprotan serangga untuk menghindari kemungkinan serangan serangga.

- b) Tempat penyimpanan dokumen atau arsip

Tempat penyimpanan dokumen rekam medis di ruang filing rumah sakit di rumah sakit patuh patut patju gerung Lombok barat menggunakan 20 buah rak penyimpanan dengan tinggi rak 2,5 meter, jarak antara rak satu dengan dengan rak lainnya 60 cm meter dan lorong sub rak 30 cm, berikut ungkapan salah satu informan “.... *Di ruangan ada 20 rak penyimpanan, untuk tinggi rak itu 2,5 meter, jarak rak itu sekitar 80 cm dan lorong sub rak 30 cm*” (informan 1) belum sesuai dengan teori.

Menurut Depkes 2006 bahwa jarak antara 2 (dua) buah rak untuk lalu lalang dianjurkan selebar 90 cm. Menurut buku Sedarmayanti (2015:135-136) Pemeliharaan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan mengatur tempat penyimpanan arsip. Tempat penyimpanan arsip hendaknya diatur secara renggang, agar ada udara diantara berkas yang disimpan.

Menurut (Rustiyanto, 2011) Jarak antar rak *filing* yang satu dengan yang lain harus diperhitungkan jangan sampai

terlalu sempit atau terlalu lebar. Karena ruang *filing* yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan petugas. Jarak idealnya kurang lebih 180-200 cm, sedang lorong sub rak \pm 80-100 cm.

- c) Penggunaan bahan-bahan pencegah rusaknya arsip

Ruang *filing* Rumah Sakit Patuh Patuh Patju Gerung Lombok Barat tidak menggunakan kapur barus tetapi melakukan penyemprotan dengan bahan kimia dengan menyewa pihak ketiga seseu rikuasan petugas. Berikut ungakapan salah satu informan "... Untuk penggunaan kapur barus tidak ad, tapi kalau penyemprotan tergantung rikuasan kita kalau kita membutuhkan baru kita panggil brigade namanya yah tergantung permintaandaripetugas" (informan 1) Hal ini sudah sesuai dengan teori.

Menurut buku Sedarmayanti (2015:135-136) Pemeliharaan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahan bahan pencegah rusaknya arsip salah satu caranya adalah meletakkan *confer* (kapur barus) di tempat penyimpanan, atau mengadakan penyemprotan dengan bahan kimia secara berkala. Menurut Sugiarto seriap 6 (enam) bulan ruangan hendaknya disemprot dengan racun serangga seperti DDT, Dieldrin, Pryethrum, dan sebagainya, tetapi jangan sampai mengenai barang-barang arsip. Penggunaan bahan-bahan pencegah rusaknya arsip memang diperlukan, sebaiknya selain mengadakan penyemprotan dengan bahan kimia hendaknya meletakkan kapur barus (*confer*) di ruang *filing* Rumah Sakit Patuh Patuh Patju Gerung Lombok Barat.

- d) Larangan-larangan

Ruang *filing* Rumah Sakit Patuh Patuh Patju Gerung Lombok Barat sudah terdapat tanda peringatan "SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK." sehingga

kemungkinan selain petugas dapat masuk kedalam ruang penyimpanan rekam medis dan untuk akses masuknya juga pintunya sudah menerapkan sidik jari sehingga petugas yang tidak berwenang tidak dapat masuk sembarangan. Dan belum tersedia peringatan dilarang merokok atau membawa makanan ditempat penyimpanan. Berikut ungakapan salah satu informan "... Ada larangan tidak boleh masuk keruangan selain petugas dan untuk keamanan juga untuk akses masuk keruangan menggunakan sidik jari pada pintu untuk membuka akses masuk dan berlaku hanya untuk petugas yang berwenang"(informan 1) Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan teori.

Menurut buku Sedarmayanti (2015:135-136) Pemeliharaan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan perlu dibuat peraturan yang harus dilaksanakan, antara lain: Dilarang membawa dan/atau makan ditempat penyimpanan arsip, dan di dalam ruangan penyimpanan arsip dilarang merokok (karena percikan api dapat menimbulkan bahaya kebakaran).

Untuk menjaga ketertiban di dalam ruangan agar ruang *filing* nyaman selama dilakukan kegiatan pelayanan. Hendaknya diterapkan larangan-larangan atau tata tertib khusus seperti dilarang merokok karena percikan api dapat berbahaya bagi keselamatan dokumen rekam medis dan larangan dilarang membawa makan di ruang penyimpanan untuk menghindari mengundang organisme perusak kertas tumpukan sampah yang akan mengundang organisme perusak kertas.

- e) Kebersihan

Ruang *filing* Rumah Sakit Patuh Patuh Patju Gerung Lombok Barat untuk kebersihan ruangan melakukan sedot debu (*vaccum cleaner*) secara berkala. Berikut

ungkapan salah satu informan “... ya kita sebagai petugas selalu menjaga ya kebersihannya tidak makan di ruangan melakukan kegiatan sedot debu juga setiap bulannya tapi bukan petugas *filling* yang melakukannya melainkan ada petugas kebersihan”(informan 2) Hal ini dengan teori yang ada.

Menurut buku Sedarmayanti (2015:135-136) Pemeliharaan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan yaitu arsip selalu dibersihkan dan dijaga dari noda karat dan lain lain. Untuk menghadapi debu-debu ini dapat dipergunakan *filter electrostatic* atau (*vaccum cleaner*).

f) *treacer*

Faktor *treacer* di rumah sakit di rumah sakit patuh patuh patju gerung Lombok barat sudah menrapkan penggunaan *treacer* selain *treacer* juga sudah menngungkan komputerisasi untuk peminjaman berkas . berikut ungakapan salah satu informan “...ada *treacer* ditambah kita juga ada di sistem SIMRS jadi kemanapun berkas itu pergi ada dia selagi manualnya *treacer* ada juga di dikomputer...”(informan 1)

Hal tersebut sesuai dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) yang menyatakan bahwa berkas rekam medis tidak boleh keluar dari ruang penyimpanan tanpa disertai tanda keluar / kartu peminjaman. Di rumah sakit patuh patuh patju gerung Lombok barat terdapat juga troli untuk proses pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik

5. mengidentifikasi unsur *methode* (metode) dalam pelaksanaan pemeliharaan dokuemn rekam medis di Rumah Sakit Patuh Patuh Patju Gerung Lombok Barat

Hasil penelitian dalam faktor *methode* ini adalah terakit sistem penyimpanan, penjajaran dan SOP terkait pemeliharaan dokumen rekam medis.

a) Sistem penyimpanan dan penjajaran

Untuk sistem penyimpanan di ruamh sakit patuh patuh patju menggunakan sistem sentralisasi yaitu rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat di jadikan satu map berkas rekam medis, dan untuk penjajarannya mennggunakan angka akhir (*terminl digit filling*). Berikut ungkapan salah satu informan “...*Penyimpanan pakai sentralisasi sedangkan penjajaran menngungkan angka akhir/terminal digit filling....*”(informan 2).

b) Standar operasional prosedur (SOP)

Untuk SOP pemelihan dokumen rekam medis di ruamah sakit patuh patuh patju gerung Lombok barat belum tersedia tetapi terdapat pedoman . berikut ungkapan salah satu informan “... *sopnya setau saya gak ada untuk pemeliharaan*” (informan 2)

Hasil penelitian (Ayuningrum Alfiansyah Dan Farlinda 2020) mengatakan bahwa Tidak tersedianya SOP yang mengatur tentang pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis. Pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis juga membutuhkan adanya SPO yang jelas untuk menunjang pemeliharaan rekam medis yang sistematis. Standar prosedur operasional (SPO) memberikan langkah yang benar dan terbaik dalam rekam medis berdasarkan consensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (swari dkk)

4. KESIMPULAN

1. Hasil identifikasi faktor *man* yaitu jumlah dari petugas *filling* sebanyak lima orang dengan kualifikasi pendidikan 2 orang lulusan D3 rmik, 3 orang lulusan SMA dan masih terdapat petugas *filling* belum mendapatkan pelatihan.
2. Hasil identifikasi faktor *money* yaitu petugas tidak menegtahui terkait pengelolaan anggran yang dikhususkan untuk pemeliharaan dokumen rekam medis.

3. Hasil identifikasi faktor *material* yaitu map yang dipakai yaitu kertas manila yang dieliminasi untuk tahan air dan jenis kertas yang dipakai yaitu kertas HVS ukuran A4 berat 70 gram dan menggunakan tinta hitam dalam penulisan.
4. Hasil identifikasi faktor *machine* yaitu faktor pengaturan ruangan sudah tersedia AC untuk pengaturan suhu ruangan, terdapat APAR untuk pencegahan kebakaran, terdapat juga lampu sebanyak 17 dengan daya masing-masing 20 watt untuk pecayaan ruangan terdapat jendela untuk kelembaban, sirkulasi udara dan sinar matahari.
5. faktor tempat penyimpanan terdapat 20 buah rak penyimpanan terbuat dari kayu dengan tinggi rak 2,5 meter, jarak antara rak satu dengan dengan rak lainnya 60 cm dan lorong sub rak 30 cm, belum sesuai dengan teori.
6. Penggunaan bahan-bahan pencegah rusaknya arsip di Ruang filling Rumah Sakit Patuh Patut Patju Gerung Lombok Barat tidak menggunakan kapur barus tetapi melakukan penyemprotan dengan bahan kimia dengan menyewa pihak ketiga sesei rikuesan petugas.
7. untuk larangan larangan sudah terdapat tanda peringatan "SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK." sehingga kemungkinan selain petugas dapat masuk kedalam ruang penyimpanan rekam medis dan untuk akses masuknya juga pintunya sudah menerap sidik jari sehingga petugas yang tidak berwenang tidak dapat masuk sembarangan. Dan belum tersedia peringatan dilarang merokok atau membawa makanan ditempat penyimpanan
8. untuk kebersihan ruangan melakukan sedot debu (*vaccum cleaner*) secara berkala dan penggunaan *treacers* sudah diterapkan untuk menunjang pemeliharaan dokumen rekam medis.
9. Hasil identifikasi faktor *method* yaitu yaitu sistem penyimpanan

menngunkan sistem sentralisasi dan penjajaran angka akhir dan untuk SOP terkait pemeliharaan dokumen rekam medis belum tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ayuningrum, Tias. Alfiansyah, Gamasiano. Farlinda, Sustin. (2020). *Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Diruang Filling RSUP Dr.Sardjito*
- Barthos, Basir. 2013. *Manajemen Kearsipan Untuk Lembaga Negara, Swasta, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI. 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/MENKES/SK/III/2007 Tentang Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Harsono. Isnani Qoriatul, Fadhilah. (2021). *Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Rekam Medis Di UPTD Puskesmas Anayasa 1 Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah*. Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Poltekes Kemekes Semarang, Indonesia.66-76
- Heryana, A. (2018,Desember). *Informasi dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul. 9-11.
- Menkes RI, 2006. *Peraturan menteri kesehatan 269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis*. Jakarta : Menkes RI.
- Pujilestari, A. (2016). *Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/46472/>.
- Rustiyanto, E, Rahayu, WA. (2011). *"Managemen Filling Dokumen Rekam*

- Medis dan Informasi Kesehatan*".
Yogyakarta : Politeknik Kesehatan
Permata Indonesia.
- Sandika, T, W dan Ernianita. (2018). *Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Rang Filling Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan Tahun 2018*.
- Sari, D, I dan Stijaningsih, R, A. (2015). *Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filling RSU RA Kartini.alumni fakultas kesehatan universitas dian nuswantoro semarang*
- Sedarmayanti. 2003. *Tata Kearsipan dengan memanfaatkan Teknologi Modern*.
Bandung: Manjur Madu
- Supriati dan Handayani, T. 2018. *Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Penempatan Kerja*.
- Sugiarto, Agus & Wahyono, Teguh, 2015. *Manajemen Kearsipan Modern*.
Yogyakarta: Gava
MediaPeraturan
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia
Nomor 269/MENKES/PER/III Tahun
2008 tentang Rekam Medis. Jakarta:
Departemen Kesehatan Republik
Indonesia
- Sugiyono, P . D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* .
Bandung: Alabeta
- PERMENKES RI No
269/MENKES/PER/III/2008. (2008).
permenkes ri
269/MENKES/PER/III/2008. In
Permenkes Ri No
269/Menkes/Per/Iii/2008 (Vol. 2008,
p. 7).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia No. 55 Tahun 2013 Tentang
Penyelenggaraan Rekam Medis
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia No. 56 Tahun 2014 Tentang
Klasifikasi Dan Perizinan Rumah
Sakit